

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi di saat ini, semakin banyak bermunculan unit usaha baru, dengan metode yang efisien untuk menenggarai roda perusahaan. Tujuan dari usaha baru itu tak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang dituangkan dalam laba usaha dan dihitung dalam kurun waktu tertentu. Laba perusahaan dapat memberikan tambahan pembiayaan bagi bisnis usahanya serta sebagai piranti untuk melangsungkan eksistensi perusahaan². Banyaknya persaingan dan seiring berkembangnya perekonomian yang ada di Indonesia, untuk itu setiap perusahaan dituntut berkembang dan bertahan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi fasilitator bagi kebutuhan masyarakat luas dibidang keuangan, antara lain produk simpanan, tabungan, pembiayaan dan produk lainnya.³

Sistem ekonomi syariah di Indonesia dapat dikatakan berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan nilai asset keuangan syariah yang mengalami peningkatan mencapai Rp 1.823,13 triliun (tidak termasuk saham syariah) hingga Januari 2021 atau sebesar 24,54 % secara *year on year*. Disisi lain perkembangan dalam sistem ekonomi syariah itu

² Ilma Yulyastri, Suyud Arif, and Abrista Devi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang Periode 2017-2020 ,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 41–51, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.522>.

Hal 1

³ Ibid Hal 3

ditandai dengan semakin banyaknya jumlah lembaga keuangan berbasis syariah baik industri perbankan maupun sektor non bank. Dilihat dari sektor perbankan terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan terdapat 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selanjutnya pada industri non-bank, terdapat 215 Lembaga Jasa Keuangan Syariah baik perusahaan Suransi Syariah, Pembiayaan Syariah, Penjaminan ataupun Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Sementara itu, jumlah Koperasi Syariah di Indonesia berjumlah 4.046 unit.⁴

Salah satu strategi dari pendirian perbankan berbasis syariah adalah untuk mengurangi terjadinya transaksi ribawi, terlebih dari bank konvesional, maupun koperasi, yang tidak jarang memakai bunga yang tinggi. Karena prinsip dalam pendirian Perbankan Syariah yang diatur dalam UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang disempurnakan dalam UU No 10 Tahun 1998, menjadikan Perbankan Syariah diminati oleh Masyarakat Indonesia.⁵

Menurut fatwa dari Majelis Ulama Indonesia, pada DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah. Dalam perjanjian pembiayaan baik hutang piutang, tidak diperkenankan adanya bidang yang mengandung unsur maysir, gharar dan riba karena jelas bertentangan dengan prinsip syariah serta tidak diperkenankan pula koperasi syariah melakukan transaksi derivatif sebagaimana lembaga keuangan

⁴ Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id, diakses pada 21 Agustus 2023, 19.55

⁵ Imam Subaweh..2022 *Analisis Pengaruh Kompetensi SDM dan Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Unibus.ac.id. 2022 Hal 63 Hal 113

syariah lainnya karena peraturan perundanga sudah menentukan jenis usaha yang boleh dilakukan untuk masing-masing lembaga keuangan tertentu Berdasarkan Fatwa dari MUI sebagaimana yang dijelaskan diatas, Keputusan dari Fatwa MUI Tentang Pembiayaan Mudharobaah, mampu memikat minat masyarakat Indonesia, terutama dalam slogan yang selalu digencarkan adalah Perbankan syariah disinyalir tidak adanya unsur ribawi, walaupun dalam penerapannya terkadang unsur ribawi masih melekat dalam perbankan syariah walapun sedikit.⁶

Peningkatan jumlah minat masyarakat terhadap perekonomian berbasis syariah baik Perbankan seperti Bank Syariah Indonesia, maupun non perbankan yaitu Koperasi pada Bulan januari 2021 berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dinyatakan dalam website resminya memperoleh sekitar 1.823,13 triliun (tidak termasuk saham syariah) atau sebesar 24,54 %. Disisi lain perkembangan sistem ekonomi syariah ditandai dengan semakin banyaknya jumlah Lembaga Keuangan Syariah baik industri perbankan maupun sektor non bank.⁷

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena di dalam demokrasi ekonomi terdapat unsur usaha koperasi. Kriterianya dapat dilihat ketika koperasi menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut selanjutnya menjadi indikator untuk melihat keberhasilan dan permasalahan koperasi dalam pengelolaan

⁶ Adam Panji. 2016. *Analisis Kedudukan Jaminan pada Akad Mudhorobah*. Jurnal Ilmiah. hal 393

⁷ Ibid Hal 394

keuangan. Laporan keuangan memiliki arti sebagai daftar keuangan yang berhubungan langsung dengan asset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan dalam operasi keuangan dituangkan dalam laporan laba rugi koperasi.⁸

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan Bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Sedangkan pada pasal 4 menyatakan bahwa “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”⁹

Pertumbuhan dan perkembangan koperasi belum sepenuhnya menunjukan bentuk dan perannya, dapat dilihat pada saat ini dominasi perekonomian di Indonesia masih dipegang oleh sektor swasta. Kontribusi koperasi dalam perekonomian masih terbelakang. Oleh karena itu, demi perluasan perekonomian rakyat, koperasi harus membangun kinerja yang kuat dan efisien. Cara ini menjadikan koperasi sebagai tumpuan dan kekuatan serta ketahanan ekonomi nasional.¹⁰

⁸ Jennifer Lizeth Medina Chávez, “Analisis Laporan Keuangan Pada KSPPS Bhakti Huria Syariah Cabang Sengkang,” 2019, 68.

⁹ Indonesia.” Undang Undang” .2012. hal 3

¹⁰ Ibid hal 69

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) diatur dalam peraturan Menteri KUKM No 11 Tahun 2017 yaitu suatu unit usaha yang kegiatan usahanya melakukan penyaluran pembiayaan dan menampung dana dari Masyarakat dalam bentuk tabungan¹¹. Koperasi syariah atau dapat disebut juga koperasi berbasis syariah merupakan salah satu jenis koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan sesuai dengan azas syariah, yaitu prinsip hukum islam yang tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Naional Majelis Ulama Indonesia. Hal ini didasarkan pada Permenkop No.16 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, dimana salahsatu jenis Koperasi Syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang memiliki pengertian, yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/ sedekah dan wakaf.¹² maka seluruh kegiatan dalam segala bentuk usaha yang berjalan di koperasi tersebut harusnya selaras dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia serta segala yang mengaturnya dan berlaku di Indonesia. Maka idealnya koperasi syariah tidak melakukan usaha yang mengandung unsur maysir, gharar, dan riba dikarenakan itu bertentangan bertentangan dengan prinsip syariah. Koperasi syariah juga tidak diperkenaankan untuk melakukan

¹¹ Ari Nugroho, Dhian Indah Astanti, and Dian Septiandani, “Penyelesaian Pembiayaan Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Cabang Semarang Barat,” *Semarang Law Review (SLR)* 1, no. 1 (2022): 46, <https://doi.org/10.26623/slrv1i1.2348>. Hal 2

¹² Ibid Hal 50

transaksi yang sifatnya itu deviratif, sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya karena peraturan perundanga sudah menentukan jenis usaha yang boleh dilakukan untuk masing-masing lembaga.

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau biasa disebut KSPPS merupakan salah satu implementasi dari koperasi syariah. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Alfa Nusa Barru adalah salah satu Lembaga keuangan syariah non bank yang berbadan hukum koperasi yang ada di Kebumen. Yang didirikan pada 1 Februari 2006 dan beralamat di Jl. Cendrawasih No. 9 Tamanwinangun, Kebumen.

KSPPS harus memperhatikan setiap laba yang diperoleh untuk mengetahui seberapa perusahaan tersebut mengalami kemunduran atau kemajuan yang mana perusahaan harus membuat laporan keuangan, sebagai sarana evaluasi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan berisi mengenai pos-pos keuangan perusahaan yang dilakukan dalam satu periode pada kondisi terkini. Laporan keuangan dibuat sebagai pencatatan pengeluaran dan penerimaan, terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Nilai fluktuasi selalu berubah pada laporan keuangan setiap periode mengalami penambahan dan pengurangan, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Pentingnya penilaian kinerja dalam perusahaan sebagai dasar untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang seharusnya dilakukan karyawan, sehingga karyawan dapat memahami standar yang dikerjakan dalam bekerja. Penilaian kinerja berpengaruh

terhadap kinerja keuangan untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja, sehingga kinerja dapat dipetakan untuk nantinya ditingkatkan atau dipertahankan demi tercapainya target perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian dalam ranah manajemen dalam menenggarai fungsi dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu. Penilaian inilah yang dibutuhkan dalam perusahaan lalu selanjutnya mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan.¹³ berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan neraca KSPPS Alfa Nusa Baru

¹³ Enggar Prima Jakti and Pracoyo Antyo, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Ciputra Development Tbk Dan Sinarmas Land Tbk Pada 2012 - 2017,” *Jurnal Ekonomi, Menejemen, Dan Perbankan* 5 (2019): 1. Hal 28

Tabel 1.1 Selisih Pos Dalam Neraca Keuangan

NO	NAMA AKUN	2021	2022	SELISIH	PERSENTASE
1	Aktiva Lancar	207.857.451	1.771.539.740	1.563.682.289	88,27%
2	Aktiva Tetap	1.613.206.464	1.614.169.136	962.672	0,06%
	Total Aktiva	7.109.678.533	7.311.505.976	201.827.443	2,76%
3	Kas	207.857.451	165.683.651	- 42.173.800	-25,45%
4	Pembiayaan	4.270.842.000	3.889.005.500	- 381.836.500	-9,82%
5	Utang Lancar	4.865.999.616	52.114.833.144	47.248.833.528	90,66%
6	Utang Jangka Panjang	449.999.989	266.666.652	- 183.333.337	-68,75%
	Total Utang	5.315.999.605	52.381.499.796	47.065.500.191	89,85%
7	Modal	1.793.679.928	1.830.006.180	36.326.252	1,99%
8	Pendapatan	636.398.603	667.456.905	31.058.302	4,65%
9	Laba Bersih	73.340.125	63.065.823	- 10.274.302	-16,29%

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2021 dan 2022 KSPPS Alfa Nusa Barru

Berdasarkan data selisih pos dalam neraca keuangan dapat diketahui perkembangan keuangan KSPPS Alfa Nusa Barru dari tahun 2021 hingga tahun 2022, pada total aktiva mengalami kenaikan sebesar 2,76 %, kenaikan ini didomiasi oleh aktiva lancar yang mengalami kenaikan sebesar 88,27%, kenaikan juga terjadi pada aktiva tetap sebesar 0,06%. Pada akun total utang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 89,85%, kenaikan ini didominasi dengan naiknya utang lancar sebesar 90,66%, angka kenaikan ini lebih besar daripada penurunan pada utang jangka panjang sebesar 68,75%. Modal koperasi juga mengalami kenaikan sebesar 1,99%. Selanjutnya kenaikan terjadi pada Pendapatan sebesar 4,65%. Namun laba bersih yang dalam hal ini ekuivalen dengan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebesar 16,25%

Analisis laporan keuangan mencangkup teknis analisis data yang ada dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengubah data menjadi informasi yang siap saji.

Dan Teknik analisis laporan keuangan banyak dituangkan dalam analisis Rasio.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan metode dan dipasangkan dengan teknik yang tepat sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan aktivitas membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam posisi laporan keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu¹⁴. Dari analisis rasio yang telah dilakukan maka nantinya akan diketahui tingkat Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis ketercapaian dalam memenuhi target perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan dilakukan oleh Besse Ramdani dengan judul Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhakti Huria Syariah Cabang Sengkang pada tahun 2022, yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan merujuk pada standar yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per.M.KUKM/V/2006. Hasil analisis laporan keuangan KSPPS Bhakti Huria Syariah Cabang Sengkang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dalam proksi *Current Ratio*, rasio solvabilitas dalam proksi *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas dalam proksi *Net Profit Margin* dalam

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hal 104

kategori tidak baik.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dedy Setiawan pada Tahun 2020 dengan judul Analisis Kinerja Laporan Keuangan Koperasi X di Kota Cirebon, dengan hasil koperasi ini dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik, hal ini terbukti dengan likuiditas yang telah melebihi standar normal yang telah ditentukan koperasi yaitu Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dedi setiawan tentang kinerja laporan koperasi X menunjukan bahwa kewajiban finansial koperasi X baik. Penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas dengan Proksi Modal Kerja Netto dan *Current Ratio*. Pada *current ratio* di tahun 2005 mendapat 1480%, di tahun 2006 mendapat 1050%, dan tahun 2007 mendapat 890%.¹⁶

Dari fenomena dan peneitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan pada KSPPS ALFA NUSA BARRU. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada KSPPS ALFA NUSA BARRU KEBUMEN periode 2018 - 2022”**

¹⁵ Ramlady Z Syam, “Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Skripsi Prodi Strata 1 Akuntansi UNM Makassar*, 2018. Hal 3

¹⁶ Dedy Setiawan. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi X Kota Cirebon. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol2 No 2 Juli 2020. Hal 84

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu melebar dan tetap fokus pada tema penelitian ini, yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada rasio keuangan berupa rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada KSPPS Alfa Nusa Barru periode 2018 – 2022.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio Rentabilitas pada KSPPS Alfa Nusa Barru untuk periode 2018 - 2022?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio Likuiditas pada KSPPS Alfa Nusa Barru untuk periode 2018 - 2022?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio Solvabilitas pada KSPPS Alfa Nusa Barru untuk periode 2018 - 2022?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah penjelasan dari point yang akan diteliti, atau yang mempunyai makna lain. Penegasan Istilah mempunyai manfaat untuk mencegah terjadinya Kesalahpahaman serta mencegah para pembaca dari ketidahtahuan arti yang diungkapkan terutama dalam penbelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan point berikut ini:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan penilaian yang di susun setiap bulan maupun tahunan, untuk memperoleh penilaian apakah kinerja dari anggota yang tergabung dalam industri maupun perbankan mampu memperoleh hasil memuaskan yang di hitung dari banyaknya masyarakat yang melakukan pembelian dari suatu produk perusahaan, peminjaman maupun pengambilan hutang, serta meminimalisir terjadinya kesalahan dari kedua belah pihak.¹⁷

Selain dari aspek penilaian baik dari masyarakat, kinerja keuangan memiliki andil yang penting terutama untuk meningkatkan mutu perusahaan serta mampu menarik berbagai investor. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir dalam Analisis Laporan Keuangan, Beliau menjelaskan bahwa kinerja keuangan menentukan peningkatan jumlah saham, serta ketertarikan investor baik lokal maupun asing untuk menanam sebuah saham pada suatu perusahaan.¹⁸

Menurut keputusan mentri koperasi dan usaha kecil menengah No 91/Kep/M.KUK/IX/2006 tentang cara pelaksanaan kegiatan usaha koperasi yang berkaitan dengan jasa keuangan syariah. Kinerja keuangan pada sistem koperasi diawasi oleh Menteri UMKM, baik segi pendirian maupun kegiatannya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kecurangan baik dari sisi Nasabah maupun dari Pihak Koperasi.¹⁹

¹⁷ Hamdani *Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah*. Jurnal Ekonomi Manajemen hal 63

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta. Rajawali Press. 2010) Hal 7

¹⁹ Permenkop M.KUKM.2006/ Kemenkop.go.id. diakses 8 September 2023. Pukul 13.46

Kinerja Keuangan perusahaan adalah dimana nama perusahaan dikenal cukup baik di mata masyarakat, dimana perusahaan dipandang mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar, serta dipandang memiliki banyak asset, indikator perusahaan dapat dikatakan eksis bisa dilihat dari laporan keuangannya, dimana kita bisa melihat seberapa besar profit perusahaan dari rasio rentabilitas, melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang melalui rasio solvabilitas, melihat seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajibannya lewat rasio likuiditas.²⁰

Perusahaan yang dimaksud adalah Kopersai Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah yang merupakan salah satu jenis Lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro atau kecil yang semua kegiatan dan usahanya mengacu pada aturan dan keputusan mentri koperasi dan usaha kecil menengah No 91/Kep/M.KUK/IX/2004 tentang cara pelaksanaan kegiatan usaha kopesari yang berkaitan dengan jasa keuangan Syariah. Adanya keputusan tersebut maka Kementerian Kopersai dan Usaha Kecil dan Menengah yang mengawasi semua kegiatan pendirian KSPPS.²¹

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan salah satu kegiatan dari suatu industri maupun perbankan, untuk mengetahui perkembangan kas perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir, Laporan Keuangan memiliki andil yang cukup

²⁰ Hamdani. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI* . Jurnal Umum Vol 1 . 2021 Hal 12

²¹ Ibid Hal 13

besar, terutama untuk mengetahui jumlah penerimaan, dan pengeluaran, serta untuk menganalisa kendala yang dihadapi²²

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu²³. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan²⁴. PSAK No.1 (revisi 2009) menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.²⁵

laporan keuangan digunakan untuk menganalisa dan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Analisa Laporan Keuangan menjadi titik acuan dalam pengambilan Keputusan dalam pengambilan kebijakan. Peningkatan saham menjadi titik acuan dalam perkembangan perekonomian perusahaan, di nilai dari rapi dan majunya kas suatu perusahaan.²⁶

Berdasarkan narasi diatas, dapat diambil simpulan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Rajawali Pres. 2010) Hal 6

²³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Rajawali Pers.2010) Hal 7

²⁴ (Munawir, 2014) *Analisis Laporan Keuangan.* (Yogyakarta: LIBERTY. 2014) Hal 31

²⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

²⁶ Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI (Yogyakarta, 2005).

entitas. Laporan keuangan penting sebagai bentuk penilaian perkembangan perusahaan yang mana dapat menilai prestasi perusahaan pada masa lalu dan masa kini serta rencana yang akan datang.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat memiliki arti sebagai suatu rasio yang mengungkapkan korelasi mekanik antara suatu komponen dengan komponen lainnya atau perbandingan antara satu plot dengan plot lainnya²⁷. Analisis rasio keuangan adalah analisis perbandingan dengan industri sejenis atau analisis perbandingan rasio periode saat ini dengan rasio periode selanjutnya²⁸. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.²⁹

Berdasarkan kata demi kata yang sudah tertuliskan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa analisis rasio keuangan itu rasio yang mengungkapkan perbandingan antar komponen yang ada didalam laporan keuangan. Komponen tersebut dapat kembali dibandingkan untuk klasemen antar periode. Rasio keuangan tentunya memiliki tujuan, fungsi, dan tentunya arti yang dapat menjadi dasar pengambil keputusan, yang nantinya hasil dari

²⁷ Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPT STIMYKPN, 2015). Hal 70

²⁸Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Pedoman Praktis Memahami Laporam Keuangan.* (Rajawali Pres : 2005) Hal73

²⁹Java Yansi Anggraeni, “Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Kinerja* 18, no. 1 (2021).. Hal 76

rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen di kurun waktu tertentu serta menjadi tolak ukur manajemen dalam memotori perusahaan yang efektif, peneliti menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam melakukan penelitian.

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan yang dinilai dari kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio Rentabilitas pada KSPPS Alfa Nusa Baru untuk priode 2018 sampai dengan 2022.
2. Mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan yang dinilai dari kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio likuiditas pada KSPPS Alfa Nusa Baru untuk priode 2018 sampai dengan 2022.
3. Mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan yang dinilai dari kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio solvabilitas pada KSPPS Alfa Nusa Baru untuk priode 2018 sampai dengan 2022.

F. Kegunaan Penulisan Skripsi

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penulisan skripsi, manfaat dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan ilmu

ekonomi dalam dunia kerja nyata khususnya dalam mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan ditinjau dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini pada KSPPS Alfa Nusa Barru.

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan di KSPPS Alfa Nusa Barru untuk priode 2018 sampai dengan 2022, sehingga dapat menambah wawasan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam proses pengambilan keputusan di waktu yang akan datang.

3. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Memberikan pemikiran mengenai pengetahuan sebagai tambahan referensi bacaan ilmiah kepustakaan bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar acuan untuk penelitian selanjutnya baik dengan tema yang sama ataupun berbeda.